

PENDEKATAN SISTEM DALAM MANAJEMEN: STUDI KASUS DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Muhktar Rosyid¹, Ima Salamah², Dr. Zainal Arifin, M.Ag³, Dr. Romlah, M.Pd.l⁴

Universitas Raden Intan Lampung Program Pasca Sarjana¹

Universitas Raden Intan Lampung Program Pasca Sarjana²

Universitas Raden Intan Lampung Program Pasca Sarjana³

Universitas Raden Intan Lampung Program Pasca Sarjana⁴

Alamat e-mail : (¹mukhtarrosyid98@gmail.com), Alamat e-mail :

(²imhsalamah1207@gmail.com), Alamat e-mail : (³zainal.arifin@uin-suka.ac.id),

Alamat e-mail : (⁴romlah@radenintan.ac.id)

ABSTRACT

The systems approach in educational management is an important perspective for managing and managing the educational process effectively. This research aims to explore the application of a systems approach at Darussalam Gontor Campus 7 Kaliana, South Lampung, with a focus on interactions between interdependent elements in achieving predetermined educational goals. Through qualitative research methods, data was collected through in-depth interviews with managers and educators, as well as direct observation of management practices on campus. The research results show that the implementation of the systems approach at Darussalam Gontor Campus 7 has improved coordination between educational components, improved the planning process, and made educational management more responsive to community needs. Thus, it is hoped that this research can contribute to the development of better and more sustainable educational management in Islamic educational institutions

Keywords: Systems approach, education management, Darussalam Gontor, case study.

ABSTRAK

Pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan merupakan suatu cara pandang yang penting untuk mengelola dan mengatur proses pendidikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan sistem di Darussalam Gontor Kampus 7 Kaliana, Lampung Selatan, dengan fokus pada interaksi antar elemen yang saling bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola dan pendidik, serta observasi langsung terhadap praktik manajemen di kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem di Darussalam Gontor Kampus 7 telah meningkatkan koordinasi antar komponen pendidikan, memperbaiki proses perencanaan, dan menjadikan manajemen pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendekatan sistem, manajemen pendidikan, Darussalam Gontor, studi kasus.

A. Pendahuluan

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan, merupakan salah satu cabang dari Pondok Gontor yang dikenal dengan pendekatan pendidikan yang terintegrasi. Di sini, santri tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga tinggal di lingkungan yang sama, sehingga pendidikan berlangsung selama 24 jam. Sistem pendidikan yang diterapkan mengatur seluruh aspek kehidupan santri, mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur kembali. Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks, di mana berbagai elemen pendidikan, seperti kurikulum, pengelolaan, dan interaksi sosial, saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam konteks ini, penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan menjadi sangat penting. Pendekatan ini memungkinkan pengelola untuk memahami dan mengelola interaksi antar elemen yang ada, sehingga dapat

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengelola sistem yang kompleks ini juga tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan sistem diterapkan di Darussalam Gontor Kampus 7 dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengelolaan pendidikan yang lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan di Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, Lampung Selatan?
2. Apa saja elemen-elemen yang saling berinteraksi dalam sistem pendidikan di pondok ini?

Dengan menjawab rumusan masalah tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Islam yang kompleks seperti Pondok Modern Darussalam Gontor.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif individu yang terlibat, dengan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua teknik utama, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen pendidikan di Pondok Gontor, termasuk

pengelola, pendidik, dan santri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang diterapkan dalam manajemen pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan pertanyaan tetapi juga memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan pengalaman mereka.

2. Observasi: Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap praktik manajemen pendidikan di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi antar elemen dalam sistem pendidikan di Pondok Gontor. Peneliti mencatat berbagai aspek, seperti kegiatan belajar mengajar, interaksi antara santri dan pendidik, serta penerapan kurikulum dalam kehidupan sehari-hari santri.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Menurut Braun

dan Clarke (2006), analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis ini meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Pengkodean Data: Peneliti mengkategorikan data yang telah dikumpulkan ke dalam kode-kode yang relevan, berdasarkan tema yang muncul dari wawancara dan observasi.
2. Pengelompokan Informasi: Data yang telah dikodekan dikelompokkan berdasarkan tema yang sama untuk memudahkan analisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan dari tema-tema yang telah diidentifikasi, yang memberikan wawasan tentang penerapan pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan di Pondok Gontor.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan sistem diterapkan dalam konteks pendidikan yang kompleks, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pengelolaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, beliau menjelaskan bahwa lembaga tertinggi dalam organisasi Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor ialah Badan Wakaf. Badan Wakaf adalah semacam badan legislatif yang beranggotakan 15 orang, bertanggungjawab atas segala pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern. Untuk tugas dan kewajiban keseharian amanat ini dijalankan oleh Pimpinan Pondok.

Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan semacam badan eksekutif (setelah wafatnya para pendiri Pondok) yang dipilih oleh Badan Wakaf setiap 5 tahun sekali. Dengan demikian Pimpinan Pondok adalah mandataris Badan Wakaf yang mendapatkan amanah untuk menjalankan keputusan-keputusan Badan Wakaf dan bertanggungjawab kepada Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, di samping memimpin lembaga-lembaga dan bagian-bagian di Balai Pendidikan

Pondok Modern Darussalam Gontor, juga berkewajiban mengasuh para santri sesuai dengan sunnah Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun lembaga-lembaga dan atau bagian-bagian yang dibawah Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor adalah sebagai berikut:

1. Lembaga perguruan menengah dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah, bernama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI)

2. Lembaga perguruan tinggi yang disebut Institut Studi Islam Darussalam (ISID), mempunyai tiga fakultas: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Syari'ah.

3. Lembaga Pengasuhan Santri yang mengurus bidang pengasuhan santri khususnya bidang ekstra kurikuler. Lembaga ini membawahi tiga organisasi santri:

a. Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), yaitu organisasi siswa KMI

b. Koordinator Gugus Depan Pondok Modern Darussalam Gontor, yakni organisasi kepramukaan siswa KMI.

c. Dewan Mahasiswa (DEMA), yaitu organisasi untuk mahasiswa ISID.

4. Lembaga yang bergerak dalam bidang penggalan dana, pemeliharaan, perluasan, dan pengembangan aset-aset Pondok yang disebut Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM).

5. Lembaga wadah pemersatu para alumni Gontor yang disebut Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM).

Di samping kelima lembaga di atas, ada bagian-bagian tertentu yang dibentuk untuk memperlancar proses pendidikan dan pengajaran di Pondok. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Bagian pembinaan masyarakat yang disebut Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM).

2. Bagian yang menangani pergedungan yang disebut Bagian Pembangunan Pondok Modern Darussalam Gontor.

3. Bagian yang menangani unit-unit usaha milik Pondok yang disebut Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) La Tansa.

4. Bagian yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan santri dan masyarakat yaitu Balai Kesehatan Santri dan Masyarakat (BKSM).

Dari beberapa komponen di atas, gontor Kampus 7 memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut: pengasuhan santri, KMI, OPPM, Koordinator Gerakan Kepramukaan, santri dan mahasiswa. Agar tujuan atau pembahasan ini terukur alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu nilai-nilai, tujuan dan hal fundamental di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Berdasarkan wawancara dengan Al-Ustadz Rizwanda Ipinu Nawawi, staf kurikulum di lembaga ini, dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan di Gontor adalah mencetak kader-kader umat *mundzirul-qoum*. Istilah *mundzirul-qoum* merujuk pada seseorang yang membawa peringatan kepada suatu kaum, dimulai dari ruang lingkup terkecil, yaitu keluarga.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, maka komponen-komponen dalam suatu sistem besar ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Di mana komponen tertinggi adalah badan wakaf yang menjadi sebuah

wadah penyalur untuk cita-cita trimurti pendiri pondok ini. Cita-cita tersebut terdapat pada piagam wakaf oleh para pendirinya kepada umat Islam pada tahun 1958. Wakaf tersebut berupa nilai-nilai gontori yaitu:

Panca Jiwa

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Berdikari
4. Ukhuwah Islamiyah
5. Kebebasan

Motto

1. Berbudi Tinggi
2. Berbadan Sehat
3. Berpengetahuan Luas
4. Berfikiran Bebas

Panca Jangka

1. Pendidikan dan Pengajaran
2. Kaderisasi
3. Pergedungan
4. Khizanatullah
5. Kesejahteraan Keluarga

Sistem kepemimpinan yang dianut oleh Gontor adalah kolektif kolegal. Salah satu dari ciri-ciri pendekatan sistem adalah memiliki tujuan. Tujuan tersebut telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya. Dalam rangka mencapai

tujuan tersebut maka komponen-komponen yang memiliki tugas yang harus dilaksanakannya dan juga saling membantu mendukung satu dengan yang lainnya. Dalam Total Quality Control yang dimiliki oleh Gontor dijelaskan secara detail bahwasannya bagian pengasuhan santri memiliki tugas utama yaitu pada ranah pendidikan mental dan akademis. Dalam merealisasikannya mereka bertugas mencari permasalahan dan menyelesaikan masalah santri, mencari inspirasi, memupuk rasa tanggungjawab kepada santri dan menciptakan kehidupan yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan gontor.

Dalam merealisasikan tujuan tersebut, gontor merancang pendidikan dalam kegiatan-kegiatan yang telah disepakati selama 1 tahun ajaran penuh. Ada jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang dimusyawarahkan dan disepakati oleh stakeholder. Untuk Gontor 7 menggunakan manajemen berbasis sekolah dalam mengatur kegiatan-kegiatan tersebut dengan berbagai penyesuaian, mulai dari santri, waktu, sumber daya manusia, anggaran dan anggaran yang tersedia.

Dalam meningkatkan kemampuan akademis, staf pengasuhan santri bekerjasama dengan staf kurikulum yang mengatur jalannya pembelajaran di dalam kelas. Di bawah pengasuhan santri terdapat 2 organisasi besar yaitu organisasi pelajar pondok modern dan koordinator kepramukaan yang diamanatkan kepada santri kelas 6 KMI. Di bawah kepengurusan ini terdapat organisasi lebih kecil lagi yaitu asrama atau rayon yang dipegang oleh santri kelas 5 yang membawahi santri-santri kelas 1-4.

Dalam rangka memaksimalkan manajemen secara keseluruhan, Gontor menerapkan POACE pada setiap organisasinya yaitu planning, organizing, actuating, control dan evaluating. Di mana setiap kegiatan dimulai dari perencanaan, kemudian pembagian tugas, pelaksanaan rancangan, pengawasan dan evaluasi.

Dalam mewujudkan kontrol kualitas total (Total Quality Control) antar organisasi, gontor menanamkan beberapa nilai yaitu, selalu berkonsultasi kepada atasan, berkoordinasi dengan sesama, dan menjaga komunikasi dengan baik maupun dalam ataupun luar

organisasi karena semua organisasi di pondok modern darussalam gontor tidak terlepas satu dengan lainnya.

Pola perintah yang diterapkan di Gontor adalah dari atas ke bawah, di mana organisasi/komponen yang berada di atas memberikan perintah/instruksi kepada komponen yang ada di bawahnya hingga sampai pada komponen paling bawah adalah santri. Sedangkan yang bawah tidak bisa memberikan perintah/instruksi kepada yang lebih atas. Semua itu dilaksanakan agar mencapai kinerja maksimal dan berkualitas, mencapai hasil secara efektif dan waktu digunakan secara efisien.

E. Kesimpulan

Penerapan pendekatan sistem di Darussalam Gontor Kampus 7 dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini melibatkan pengelolaan yang lebih baik terhadap kurikulum, pengajaran, dan interaksi sosial di antara santri. Melalui metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara mendalam dan observasi langsung, yang menunjukkan bahwa pendekatan sistem ini meningkatkan koordinasi

antar komponen pendidikan, memperbaiki proses perencanaan, dan menjadikan manajemen pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan sistem membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Dalam sistem pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor, terdapat beberapa elemen yang saling berinteraksi, antara lain:

1. Kurikulum: Merupakan struktur pembelajaran yang mengatur materi dan metode pengajaran.
2. Pengelolaan: Meliputi manajemen sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas pendidikan.
3. Interaksi Sosial: Hubungan antara santri, pendidik, dan pengelola yang mempengaruhi dinamika pembelajaran.
4. Badan Wakaf: Sebagai lembaga legislatif yang mengawasi dan mengarahkan kebijakan pendidikan.
5. Pimpinan Pondok: Sebagai eksekutor yang menjalankan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Wakaf.

Interaksi antara elemen-elemen ini menciptakan dinamika yang

kompleks, di mana setiap elemen saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan di pondok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Lipursari, A. (2013). No title. *Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan*, 5(1), 26–37.

Permana, A. A. (2017). Rancangan sistem informasi simpan pinjam pada koperasi guru dan pegawai SMP Negeri 45 Jakarta. *Jurnal Al-Himayah*, 79–87.

Gumanti, R. (2018). Maqasid al-Syariah menurut Jasser Auda (Pendekatan sistem dalam hukum Islam). *Jurnal Al Himayah*, 2(1), 97–118.

Kekuasaan dan Pendidikan, et al. (2016). No title. *Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan*, 2(1), 53–64.

Model sistem dalam konteks pengertian, jenis, konstruksi, berpikir kesisteman dalam pendidikan Islam. (2021). *Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan*, 2(2), 948–956.

Hidayatun, N. (2016). Problem solving sistem penggajian karyawan. *Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan*, 1(2), 1–9.

Purwaningsih, I., et al. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.

Sigma Teknika. (2023). Perbaikan kualitas proses inspeksi visual

spare part dengan penerapan TQM pada PT XYZ. *Sigma Teknika*, 6(2), 331–338.

Bastuti, S. (2017). Analisis kegagalan pada seksi marking untuk menurunkan klaim internal dengan mengaplikasikan metode plan–do–check–action (PDCA). *Sigma Teknika*, 11(2), 113–122.